

**PENERAPAN GERAKAN LITERASI MAPEL PAI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MENUJU ERA MERDEKA
BELAJAR PASCA PADEMI COVID -19
DI SMPN 9 TANJUNG JABUNG TIMUR**

Siti Masitah

sitimasitah934@gmail.com

ABSTRAK

Konteks gerakan literasi sekolah yaitu mencakup memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui upaya menyeluruh agar menjadikan warga sekolah menjadi pembelajaran literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja pendukung dan penghambat implementasi penerapan gerakan literasi sekolah di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini adalah jenis penilaian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi dari sumber data. Analisis data dimulai saat penulis mengumpulkan data, dengan cara pengorganisasian, pemecahan, sintesis, menentukan pola, memilah data yang penting dan tidak dengan mengacu pada kontribusi pada upaya menjawab fokus penelitian gerakan literasi sekolah.

Sekolah merdeka belajar adalah gerakan baru yang di rancang oleh merupakan slogan sekolah cikal yang di bentuk oleh Najelaa shihab sekolah cikal dan kampus cikal mendaftarkan hak pada tanggal 1 maret 2018 untuk menetapkan merek merdeka belajar ke director jenderal Hak dan kekayaan intelektual kementerian Hukum dan Hal Asasi Manusia, Tujuannya melindungi keberlangsungan upaya upaya yang telah dilakukan selama ini. tujuannya adalah untuk mengerakan pendidikan dan di prktekan dalam kurikulum, pelatihan, publikasi yayasan guru belajar. atas masukan berbagai pihak dan permintaan kemendikbud, pada tanggal 14 Agustus 2020 , najella shihab menghibahkan merek merdeka belajar ke kemndikbud melalui keterangan majalah tempo, co . penyerahannya tanpa biaya dan kompensasi apapun demi pendidkan.

Kata Kunci : Gerakan Literasi, Sekolah Merdeka Belajar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada saat ini menuntut manusia untuk selalu waspada akan perubahan-perubahan, baik perilaku, sikap, atau dapat dikatakan dalam lingkup luas yakni karakter. Pendidikan hadir sebagai wadah serta didalamnya terdapat usaha secara sadar

untuk membimbing, mengatasi, serta melatih peserta didik dalam persiapan perannya di masa yang akan datang. Dalam aspek pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas membaca, baik itu membaca dalam arti secara tekstual atau tulisan dan kontekstual atau cara pandang terhadap alam. Membaca merupakan suatu upaya penting dalam proses pembelajaran. Sehingga membaca menjadi salah satu langkah penentu keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang diharapkan.¹

Pengetahuan seseorang diperoleh dari tindakan membaca buku dan literasi dari berbagai media informasi. Penguasaan seorang individu atau peserta didik terhadap ilmu juga dimulai dengan membaca. Sehingga tidak ada ilmu didunia ini yang dapat dikuasai dan dipelajari tanpa diawali dengan kemampuan untuk membaca. Secara teoritis, bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca (*reading ability*) dan kebiasaan membaca (*reading habit*) dengan minat baca (*reading interest*). Rendah tingginya minat baca suatu masyarakat berhubungan dengan rendah tingginya kebiasaan membaca, dan rendah tingginya kebiasaan membaca berpengaruh pula terhadap tingkat kemampuan membaca.²

Kebiasaan membaca dapat terbentuk berasal pula dari lingkungan dimana seseorang berada. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri lingkungan pendidikan terutama sekolah menjadi lingkungan yang tak kalah penting dalam membuat orang untuk memiliki kebiasaan membaca.³ Pembinaan minat baca menyatakan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat baca yang salah satunya ialah kurangnya partisipasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan minat baca.

Meskipun pada era modern seperti ini sudah banyak penggunaan *e-book* yaitu sebuah aplikasi yang menawarkan berbagai macam bahkan ribuan judul buku yang bisa dengan mudah *download* oleh pembaca, akan tetapi perlu kita ketahui bahwa aplikasi tersebut masih memiliki berbagai kekurangan salah satunya di lihat dari segi efisiensi yaitu para pengguna *e-book* harus melalui jaringan internet untuk mendapatkannya. Hal tersebut berbeda dengan buku yang memiliki nilai efisiensi lebih banyak yaitu buku bisa dibawa kemana-mana dan untuk membacanya tidak perlu menggunakan laptop ataupun *gadget* serta tidak harus terhubung ke jaringan internet. Itulah beberapa gambaran dan tantangan menumbuhkan minat baca dalam era budaya digital saat ini.

Kenyataan yang ada bahwa tingkat minat membaca di Indonesia masih terbelang rendah. Untuk menyikapi masalah tersebut, telah ditetapkan Gerakan Literasi Sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan

¹ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten", Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 No. 8 Tahun 2017, hal. 60.

² Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)

³ Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015), hal. 265

dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Peraturan ini terdapat gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan supaya siswa dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Salah satu bagian dari gerakan ini yaitu membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa. Bahan baca yang diberikan berisi tentang budi pekerti, kerifan lokal, nasional, maupun global dengan perkembangan siswa. Kegiatan ini selain dilaksanakan oleh sekolah juga perlu dukungan oleh pihak orang tua siswa supaya bisa terlaksana dengan baik. Tidak terkecuali minat membaca peserta didik SMPN 9 Tanjung Jabung Timur masih terbilang rendah dan butuh suatu gerakan yang mampu meningkatkan minat baca dan kedisiplinannya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui tentang penerapan gerakan literasi sekolah guna untuk meningkatkan budaya membaca dengan judul “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur.”

B. PEMBAHASAN

1. Gerakan Literasi

Gerakan literasi adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru bacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif.⁴

2. Minat Membaca

Minat baca adalah kecenderungan, keinginan hati yang tinggi seseorang terhadap bahan bacaan atau sumber bacaan tertentu. Jadi pengaruh pasukan literasi terhadap minat baca ialah daya atau kemampuan yang ditimbulkan oleh siswa-siswa promotor penumbuhan kegemaran dan minat baca untuk memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sumber bacaan tertentu.

3. LITERASI

3.1 Pengertian Literasi

Secara bahasa literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang berarti melek huruf. Sedangkan secara istilah menurut Peter Frebody dan Alan Luke

⁴ Kemendikbud, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, hal. 7-8

bahwa literasi ialah seluruh kemampuan yang diperlukan seseorang atau komunitas dalam melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.⁵ Literasi diartikan sebagai kemampuan keberaksaraan atau melek huruf yang didalamnya terdapat kegiatan membaca dan menulis. Namun, literasi juga bermakna melek visual yakni mengenali dan memahami konsep yang disampaikan secara visual tersebut baik berupa adegan, video, dan gambar.⁶ Selama ini keberaksaraan (*literacy*) sering diakui menjadi kunci yang mampu membuka pintu untuk modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa.⁷

Literasi adalah inti atau jantungnya kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil dalam sekolah dan sesudahnya. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, siswa tidak akan dapat menghadapi tantangantantangan abad ke-21.⁸ Oleh sebab itu, literasi menjadi kunci dari keberhasilan siswa dalam sekolah dan sesudahnya yang diartikan sebagai modal utama bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21 ini. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan seorang individu atau kelompok (komunitas) dalam membaca dan menulis (umum) mendengarkan, berbicara, berteknologi (khusus) terhadap suatu bahan bacaan dalam lingkungan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

UNESCO mengkaji bahwa definisi literasi menurut kaca mata masing-masing orang dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman. Kemampuan literasi menurut UNESCO dapat meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat karena sifatnya yang “*multiple effect*” yang berarti dapat memberikan efek secara luas terhadap kehidupan seperti memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian, menjamin pembangunan berkelanjutan, terwujudnya perdamaian, dan yang paling penting ialah memberantas buta huruf yang saat ini merupakan hambatan untuk memperbaiki kualitas hidup.⁹

Selain itu perlu diketahui pula tentang tujuan literasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir siswa.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.

⁵ Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 51

⁶ Suwardi Endraswara, *Literasi Sastra; Teori, Model, dan Terapan*, (Jogjakarta: Morfalingua, 2017), hal. 1-2

⁷ Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi.....*, hal. 7

⁸ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 25

⁹ Suwardi Endraswara, *Literasi Sastra; Teori, Model, dan Terapan*, (Jogjakarta: Morfalingua, 2017), hal. 3

- d. Mengembangkan kemandirian siswa sebagai yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.¹⁰

3.2 GERAKAN LITERASI

3.2.1 Pengertian Gerakan Literasi

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GSL) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹¹

3.2.2 Tujuan Gerakan Literasi

Adapun tujuan gerakan literasi ada dua yaitu:

- a. Tujuan umum: Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GSL) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b. Tujuan khusus:
 - 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
 - 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
 - 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3.2.3 Tahap-Tahap Gerakan Literasi Sekolah

Terdapat tiga tahapan gerakan literasi sekolah yang ada di SMP yaitu:

- a. Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015) yang disebut dengan tahap pembiasaan.
- b. Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, yang disebut tahap pengembangan.

¹⁰ *Ibid*, hal. 25

¹¹ Kemendikbud, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, hal. 2

- c. Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran, yang di sebut tahap pembelajaran.

3.3 MINAT BACA

3.3.1 Pengertian Minat Baca

Minat (*interest*) adalah sekumpulan sikap atau sifat kecenderungan atau tendensi yang tinggi terhadap sesuatu.¹² Minat bukanlah sifat atau sikap yang berasal dari pembawaan atau pewarisan sifat, namun sifat yang muncul karena bisa diusahakan, dipelajari atau dikembangkan. Seseorang berminat pada suatu hal karena tertarik, selain itu juga karena rasa ingin tahu dan merasa dari suatu hal tersebut terdapat manfaat.¹³ Misalnya, jika seseorang berminat pada olahraga cabang sepak bola, maka tentu saja dia tertarik, mencari tahu tentang sepak bola, dan juga mengetahui manfaat olahraga sepak bola bagi dirinya.

Sedangkan membaca ialah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is pronouncing words*). Menurut Bond dan Wagner dalam bukunya yang berjudul "*Teaching The Child To Read*" menjelaskan bahwa membaca ialah: "*Reading is the process of acquiring and authors Meanings and of Interpreting, Evaluating, and Reflecting upon those Meanings*".¹⁴ Dapat dikatakan disini bahwa membaca ialah tidak hanya sekedar mengandalkan kemampuan memahami kata dan kalimat. Namun juga menginterpretasi, mengevaluasi, serta merefleksikan atau melakukan sesuai konsep yang dipahami dari yang dimaksudkan pengarang atau penulis.

3.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Dalam mengembangkan dan membina minat baca anak tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal diantaranya ialah intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternalnya ialah belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, serta media elektronik seperti TV dan film.¹⁵

3.3.3 Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

Selain terdapat faktor yang mempengaruhi minat baca dari sisi internal dan eksternal, terdapat pula faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca. Faktor penyebab rendahnya minat baca tersebut juga disebabkan oleh

¹² Baharuddin & Eva Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 29

¹³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), hal. 191

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan.....*, hal. 192

¹⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 28

beberapa hal. Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga dapat disebabkan antara lain karena orang tua tidak suka membaca dan tidak memberikan contoh perilaku atau aktivitas membaca. Padahal aktivitas membaca ini sangat berpengaruh terhadap mudahnya seorang anak menerima pelajaran di sekolah. Selain itu juga karena minimnya waktu anak bersama orang tua karena sibuk berkerja. Tidak hanya menghambat minat baca seorang anak, juga dapat berakibat terjadinya jarak kasih sayang antara orang tua dan anak.

b. Lingkungan Sekolah

Hambatan dari lingkungan sekolah ialah karena terlalu banyaknya materi pelajaran dengan minimnya alokasi waktu. Hal tersebut berakibat pada siswa yang sering melakukan sistem kebut semalam dalam mempelajari materi-materi yang terlalu banyak. Hambatan lain ialah datang dari guru yang meyakini bahwa membaca buku lain selain buku pelajaran adalah dianggap mengganggu dan tidak mendukung kesuksesan pendidikannya.

c. Lingkungan Masyarakat

Hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat ialah perasaan malu masyarakat yang mengakui bahwa dirinya buta huruf, sehingga sangat menghambat dalam penumbuhan kemampuan membaca. Selain itu, karena minimnya kesadaran untuk membaca sebagai kemajuan sebuah bangsa sehingga menurunkan pemahaman mereka terhadap suatu bacaan.¹⁶ Dalam lingkup yang lebih luas, sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia ialah:

- a. Sistem pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Indonesia belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis pencarian informasi dan membaca literatur selain buku pokok.
- b. Program televisi yang didominasi oleh tayangan-tayangan yang kurang mendidik dan hiburan sehingga lebih menarik daripada aktivitas membaca buku.
- c. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang lebih suka bercerita dan mendengarkan daripada membaca buku.
- d. Tidak meratanya sumber bacaan di penjuru Indonesia sehingga masyarakat pedesaan kurang mendapat buku berkualitas.
- e. Rendahnya tingkat motivasi membaca di lingkungan keluarga, baik secara lisan maupun praktiknya.
- f. Penyebaran perpustakaan dan taman bacaan masyarakat yang belum merata.¹⁷

¹⁶ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Jogjakarta: Manika Books, 2011), hal. 70-79.

¹⁷ Hartono, *Dasar-dasar Manajemen.....*, hal. 266

3.3.4 Upaya Peningkatan dan Pembinaan Minat Baca

Setelah diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca terutama di Indonesia, maka terdapat pula strategi pembinaan dan pengembangannya. Adapun upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak agar lebih berkesan dan bermanfaat dalam lingkungan keluarga yaitu:

- a. Meminta anak agar menceritakan kembali isi buku bacaan yang telah dibacanya. Dalam hal ini dapat diberikan beberapa trik dengan memberi pertanyaan setelah anak menceritakannya, dapat pula memintanya bercerita setelah orang tuanya bercerita, atau merekam suara anak ketika bercerita agar lebih bersemangat.
- b. Membacakan buku cerita menjelang tidur dengan cerita-cerita singkat dari buku bergambar dengan memenggal-menggal cerita.
- c. Menjadi panutan atau model bagi anak dengan menunjukkan kecintaan pada aktivitas membaca atau yang berkaitan dengan buku-buku.
- d. Menjadikan buku sebagai pusat informasi, misalnya jika anak bersekolah maka orang tua membiasakan anak untuk menjadikan buku sebagai alternatif penting untuk menjawab ketidaktahuan mereka.
- e. Mengajak anak untuk ke toko buku atau perpustakaan dengan berada di bawah pengawasan orang tua tentang koleksi yang sesuai dengan usia anak tanpa membatasi koleksi yang diminati oleh anak. Kunjungan ke perpustakaan atau toko buku sangat penting untuk menjadi kebiasaan yang konsisten yang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran namun juga rekreasi yang bermanfaat.
- f. Membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak. Hal tersebut dapat disiasati dengan membeli dua buku, yakni satu sesuai dengan minat hobi anak, dan yang satu lagi sesuai pilihan orang tua yang bermanfaat untuk pendidikan dan perkembangan anak.
- g. Mengatur keuangan dalam membeli buku, yakni menyisihkan uang atau anggaran untuk membeli buku. Tidak perlu banyak, namun dapat menjadi kebiasaan sebulan sekali, sebulan dua kali atau sebagainya.
- h. Menukar buku dengan temannya untuk mensiasati ketika terbatasnya dana untuk menambah koleksi baca anak.
- i. Memberi hadiah atau *reward* untuk meningkatkan semangat membaca. Tidak harus materi, dapat pula berupa kata-kata positif yang membangun rasa percaya diri dalam diri anak.
- j. Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak yang telah rajin membaca. Hadiah ini dapat diberikan pada momen-momen bagus seperti kenaikan kelas, ulang tahun, memenangkan lomba dan sebagainya.

3.4.1 Kegiatan Literasi dalam membaca.

Selama tahap kegiatan ini, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca.

Tahap membaca	Kegiatan
Sebelum membaca	1) Meminta peserta didik untuk memilih buku yang ingin dibaca dari sudut baca kelas. 2) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan minat dan kesenangannya. 3) Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku. 4) Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik atau terlalu sulit. 5) Peserta didik boleh memilih tempat yang disukainya untuk membaca.
Saat Membaca	1) Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang/nysring selama 15 menit
Setelah Membaca	1) Peserta didik mencatat judul dan pengarang buku, serta jumlah halaman yang dibaca di jurnal membaca harian 2) Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama di pertemuan berikutnya. 3) Peserta didik mengembalikan buku ke rak sudut baca kelas. 4) Guru melanjutkan kembali pelajaran di hari itu. 5) Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, secara berkala guru dapat bercerita singkat tentang isi buku yang telah dibaca guru dan menyampaikan mengapa suka dengan buku itu. 6) Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik, sesekali guru dapat bertanya kepada mereka tentang buku yang dibaca.

4. Sekolah Merdeka Belajar.

Sekolah merdeka belajar adalah gerakan baru yang di rancang oleh merupakan slogan sekolah cikal yang di bentuk oleh Najelaa shihab sekolah cikal dan kampus Guru cikal mendaftarkan hak pada tanggal 1 maret 2018 untuk

menetapkan merek merdeka belajar ke director jenderal Hak dan kekayaan intelektual kementerian Hukum dan Hal Asasi Manusia, Tujuannya melindungi keberlangsungan upaya upaya yang telah dilakukan selama ini. tujuannya adalah untuk mengerakan pendidikan dan di prktekan dalam kurikulum, pelatihan, publikasi yayasan guru belajar. atas masukan berbagai pihak dan permintaan kemendikbud, pada tanggal 14 Agustus 2020, Najella Shihab menghibahkan merek merdeka belajar ke kemendikbud melalui keterangan majalah tempo, co. penyerahannya tanpa biaya dan kompensasi apapun demi pendidikan.

Adapun model pembelajaran ya adalah Blended learning. merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka lerning dan jarak jauh daring. berfokus pada 5 M. dalam merdeka belajar.

1. memanusiakan hubungan. yaitu melibatkan orangtua agar sekolah tahu profil dan kondisi keluarga siswa di rumah.
2. memahami konsep yaitu pelibatan orangtua untuk memandu pembelajaran bukan menguasai konten melainkan juga konsep berupa kompetensi dalam beragam konteks.
3. membangun keberlanjutan. Yaitu mengalami rute pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan
4. memilih tantangan yaitu sekolah dapat membangun komunikasi dengan orangtua untuk menyesuaikan keahlian dengan pilihan tantangan bermakna. bagi siswa.
5. memberdayakan hubungan yaitu sekolah memberdayakan hubungan dengan melibatkan sumber daya dan kesempatan di komunitas.

Ada 11 cabang sebagai calon guru sekolah merdeka belajar yang di hadapi untuk lulus di kampus cikal merdeka belajar.

1. Lulus Ujian guru belajar seri Asasemen Kompetensi Minimum
2. Program menjadi pemimpin merdeka belajar.
3. Program refleksi dalam pengasuhan dan pengajaran
4. Program guru merdeka belajar.
5. Program strategi perlibatan keluarga di satuan pendidikan.
6. Program pembelajaran merdeka belajar berbasis kompetensi.
7. Program pembelajaran jarak jauh merdeka belajar.
8. Program asesmen formatif untuk merdeka belajar.
9. Program merancang RPP merdeka belajar.
10. Program kesepakatan kelas merdeka belajar.
11. Lulus pengimbasan pelatihan jarak jauh sekolah merdeka belajar yang di programkan kab, tanjab timur.

sekarang kemendikbud menjadikan 10 program terobosan dalam merdeka belajar dan kampus merdeka; 1). Episode ke 1. terobosan sekolah merdeka belajar; menghapus UNBK, di ganti dengan asasemen nasional, penyederhanaan Rpp, 2).

Episode ke 2. kampus merdeka, perguruan tinggi program study, system akreditasi perguruan tinggi, 3). Episode ke 3. penyesuaian dana BOS, 4). Episode ke 4. program organisasi pergerakan, 5). Episode ke 5. guru pergerakan, 6). Episode ke 6. transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi, 7). Episode ke 7. program guru pergerakan, 8). Episode ke 8. SMK pusat unggulan, 9). Episode ke 9. KIT kuliah merdeka, 10). Episode ke 10. perluasan program beasiswa lembaga pengelola dana.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur sampai kepada tiga tahap yaitu: tahap *pembiasaan* yaitu menumbuhkan minat baca melalui 15 menit membaca buku non pelajaran, Tahap *pengembangan* yaitu siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara *story telling* atau diskusi buku. Tahap *pembelajaran* yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, agama dsb.
2. Faktor-faktor pendukung gerakan literasi sekolah yang ada di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur antara lain yaitu: Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti adanya pojok perpustakaan di tiap-tiap kelas yang sudah disediakan di sekolah, *speaker* pengeras suara, ketersediaan buku yang lengkap, adanya program sumbangan buku bagi orang tua pada saat kenaikan kelas dengan sukarela, sumbangan buku dari guru secara pribadi dan sukarela kepada sekolah, program sumbangan buku dari alumni SMPN 9 Tanjung Jabung Timur. Sedangkan faktor penghambat yaitu: adanya kegiatan diluar jam kegiatan belajar mengajar seperti halnya rapat sekolah, adiwiyata, yang menjadikan kegiatan literasi sekolah terganggu dan ditiadakan, kurangnya minat baca siswa, kurangnya motivasi guru agar menjadikan siswa gemar membaca, kondisi kelas yang tidak kondusif saat diadakanya kegiatan literasi.
3. Dalam rangka menyongsong program sekolah merdeka belajar kemendikbud dalam model blended learning maka kita harus perbanyak literasi terutama materi PAI dan buku umum, Berfokus pada 5 M. dalam merdeka belajar. meliputi : 1. memanusiakan hubungan, 2. memahami konsep, 3. membangun keberlanjutan, 4. memilih tantangan dan 5. memberdayakan hubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Anderson, L & Krathwohl, D, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Baharuddin & Wahyuni, Eva Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015.
- Endraswara, Suwardi, *Literasi Sastra; Teori, Model, dan Terapan*, Jogjakarta: Morfalingua, 2017.
- Faradina, Nindya, “*Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*”, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 No. 8, 2017.
- Gong, Gol A & Irkham, Agus M, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Harjanto, Bob, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Jogjakarta: Manika Books, 2011.
- Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015.
- Inayatillah, Fati, *Mengembangkan Literasi di Sekolah: Proseding Seminar Literasi ke-2*, Surabaya, Unesa University Press, 2015.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Muhsin, Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Prasetyono, Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Sudarsana, Undang & Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010,
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004.

Lampiran Dokumentasi Merdeka Belajar

